

Literasi Digital: Pondasi Kesiapan Sumber Daya Manusia Untuk Indonesia Emas 2045

Akhmad Aris Tantowi¹, Hanggono Arie Prabowo², Siti Alifah³
^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Abstrak

Indonesia saat ini menghadapi tantangan signifikan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045, terutama dalam konteks bonus demografi yang diharapkan menjadi peluang, namun juga berpotensi menjadi bencana jika tidak diantisipasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi digital sebagai fondasi dalam mempersiapkan SDM yang kompeten dan berkualitas dalam menghadapi tantangan tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sampel sebanyak 12 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bekasi. Pengambilan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan pengamatan untuk menggali informasi tentang kemampuan literasi digital siswa serta pandangan mereka terhadap pentingnya keterampilan ini untuk masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi informasi, meskipun pengetahuan mereka tentang alat dan aplikasi yang lebih kompleks masih terbatas. Siswa aktif menggunakan sumber belajar digital, tetapi ada variasi dalam kemampuan mereka dalam menilai kualitas sumber tersebut. Mayoritas siswa menyadari pentingnya literasi digital dan percaya bahwa keterampilan ini berpengaruh pada peluang karir dan pendidikan mereka di masa depan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan literasi digital perlu difokuskan tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, saran untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di kalangan siswa sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045, sehingga generasi mendatang dapat bersaing dan berkontribusi positif di kancah global..

Kata kunci : Literasi Digital, SDM, Indonesia emas

Abstract

Indonesia is currently facing significant challenges in preparing Human Resources (HR) to achieve the vision of Golden Indonesia 2045, especially in the context of a demographic bonus that is expected to be an opportunity but also has the potential to become a disaster if not anticipated well. This research aims to explore the role of digital literacy as a foundation in preparing competent and high-quality human resources to face these challenges. The method used is a descriptive qualitative approach, with a sample of 12 high school students in Bekasi Regency. Data collection was conducted through documentation, in-depth interviews, and observations to explore information about students' digital literacy skills and their views on the importance of these skills for the future. The research results indicate that students possess basic skills in using information technology, although their knowledge of more complex tools and applications is still limited. Students actively use digital learning resources, but there is variation in their ability to assess the quality of these resources. The majority of students recognize the importance of digital literacy and believe that these skills will impact their career and educational opportunities in the future. This research concludes that the development of digital literacy needs to focus not only on technical aspects but also on ethics and responsibility in using technology. Therefore, suggestions to enhance digital literacy competencies among students are essential to support the achievement of the Indonesia Emas 2045 vision, so that future generations can compete and contribute positively on the global stage.

Keywords: Digital Literacy, Human Resources, Golden Indonesia

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mencapai cita-cita Indonesia Emas 2045. Di tengah bonus demografi yang akan datang, penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Menurut Ariani (2020), tanpa persiapan yang matang, bonus demografi ini bisa berubah menjadi malapetaka, dengan meningkatnya jumlah pengangguran di kalangan usia

produktif. Salah satu langkah krusial dalam mempersiapkan SDM adalah melalui pengembangan literasi digital.



Gambar 1. Indonesia Emas 2045

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju dan sejajar dengan negara-negara adidaya pada usia kemerdekaan yang ke-100. Dalam mencapai visi ini, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, termasuk menjaga stabilitas nasional, melanjutkan kepemimpinan yang berkelanjutan, serta menciptakan konsensus nasional demi persatuan.

Transformasi industri dan teknologi menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam peta global. Dalam konteks ini, pemilihan pemimpin yang transformatif, berintegritas, dan berkomitmen sangat penting untuk mengarahkan negara menuju tujuan ini. Saat ini, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren positif, terlebih di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,18% pada periode kedua Jokowi setelah pandemi COVID-19, Indonesia menunjukkan kemampuan untuk bangkit dan berkembang meskipun tantangan masih ada.

Namun, capaian ini tetap harus diimbangi dengan upaya untuk memberantas korupsi, menciptakan keadilan sosial, dan memastikan inklusivitas di seluruh lapisan masyarakat. Dengan memperhatikan semua aspek ini, visibilitas Indonesia Emas 2045 bukan hanya sekadar cita-cita, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh rakyat Indonesia.

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis berinteraksi dengan teknologi, tetapi juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab saat berselancar di dunia maya. Farid (2023) menekankan bahwa literasi digital dapat membantu pembelajar mengembangkan nilai moral dan etika yang kuat dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini sangat penting di era Society 5.0, di mana kolaborasi antara berbagai pihak diperlukan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan karakter.

Keunggulan literasi digital juga berdampak positif pada perkembangan anak. Lindriany dkk. (2023) menjelaskan pentingnya literasi digital bagi anak-anak dan orang tua untuk meningkatkan kecerdasan anak secara menyeluruh, termasuk keterampilan bahasa dan kognitif. Dengan filsafat yang sama, Zahroh dan Sholeh (2021) menunjukkan bahwa tingginya tingkat literasi digital dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan kompetensi yang baik dalam literasi digital untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi digital juga berperan dalam membangun kesadaran kritis di masyarakat. Siswantara (2021) menggarisbawahi tantangan modern berupa hoax dan relativitas kebenaran yang dapat mengancam integrasi sosial. Kesadaran digital yang tinggi dapat membantu mengembangkan karakter kebangsaan yang sehat di lingkungan digital, sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Dengan mempertimbangkan semua aspek di atas, urgensi penelitian ini menjadi sangat jelas. Memastikan bahwa SDM Indonesia di tahun 2045 memiliki kompetensi literasi digital yang memadai adalah fondasi untuk mencapai visi Indonesia Emas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengeksplorasi cara-cara untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam pendidikan karakter, guna menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik dalam penggunaan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali informasi yang mendalam tentang kemampuan literasi digital siswa serta kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi bonus demografi pada tahun 2045. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan pengalaman siswa secara holistik, serta menganalisis data secara deskriptif.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berasal dari Kabupaten Bekasi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan relevansi siswa terhadap topik yang diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang berkualitas dan beragam. Pengambilan data dilakukan menggunakan tiga teknik, yaitu Dokumentasi, wawancara, dan pengamatan. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum yang berkaitan dengan literasi digital, materi pembelajaran, serta laporan kegiatan atau program literasi digital yang diikuti oleh siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai tambahan informasi pendukung untuk memahami konteks literasi digital yang diterima siswa. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan masing-masing siswa. Instrumen wawancara terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang berfokus pada aspek-aspek seperti, pengalaman siswa dalam menggunakan teknologi digital, pemahaman siswa mengenai literasi digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan bonus demografi, termasuk kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan. Wawancara ini dirancang untuk menggali perspektif siswa mengenai pentingnya literasi digital dalam menunjang kemampuan mereka di masa depan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan tersebut dirancang untuk mengarahkan percakapan dan mendapatkan informasi mendalam terkait kemampuan literasi digital siswa serta kesiapan mereka untuk menghadapi bonus demografi 2045. Pertanyaan-pertanyaan akan berfokus pada aspek-aspek berikut:

1. Keterampilan teknologi yang dikuasai siswa.
2. Pengalaman siswa dalam mengakses dan menggunakan sumber belajar digital.
3. Persepsi siswa tentang pentingnya literasi digital bagi masa depan mereka.

Data yang diperoleh dari ketiga teknik di atas akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kondisi literasi digital di kalangan siswa SMA serta kesiapan mereka dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan program literasi digital di sekolah-sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi tantangan bonus demografi di Indonesia pada tahun 2045. Dari 12 siswa SMA yang menjadi sampel penelitian, ditemukan beberapa temuan utama terkait kemampuan literasi digital dan pandangan mereka mengenai pentingnya keterampilan tersebut untuk masa depan.

1. Keterampilan Teknologi yang Dikuasai Siswa: Sebagian besar responden menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi informasi, seperti mengoperasikan komputer, menggunakan perangkat mobile, serta mengakses internet. Namun, pengetahuan mengenai alat dan aplikasi yang lebih kompleks (misalnya, perangkat lunak analisis data atau program pemrograman) masih terbatas.
2. Pengalaman dalam Mengakses dan Menggunakan Sumber Belajar Digital: Siswa mengaku sering menggunakan platform pendidikan berbasis digital, seperti video pembelajaran, e-book, dan forum diskusi online. Namun, ada variasi dalam cara mereka mengevaluasi dan memilih sumber belajar yang berkualitas, menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang lebih tinggi perlu dikembangkan.
3. Persepsi Siswa tentang Pentingnya Literasi Digital: Mayoritas siswa memahami bahwa literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting dan berkeyakinan bahwa kemampuan ini akan berpengaruh signifikan terhadap peluang karir dan pendidikan mereka di masa depan. Siswa

menunjukkan keinginan untuk belajar lebih banyak mengenai literasi digital, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global.

Hasil penelitian ini mempertegas pentingnya literasi digital sebagai fondasi kesiapan SDM Indonesia dalam menyongsong Visi Indonesia Emas 2045. Literasi digital bukan hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan peranti digital, tetapi juga mencakup pemahaman etika dan tanggung jawab yang diperlukan dalam dunia maya. Hal ini sesuai dengan pandangan Farid (2023) yang menyebutkan bahwa literasi digital dapat membantu pembelajar mengembangkan nilai moral dan etika yang kuat. Meski siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya literasi digital, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan ini tetap signifikan. Banyak siswa yang masih terjebak dalam penggunaan

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan elemen kunci dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap menghadapi tantangan bonus demografi Indonesia pada tahun 2045. Dari analisis terhadap 12 siswa SMA di Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa meskipun siswa telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi informasi, masih terdapat kekurangan dalam pengetahuan mengenai aplikasi dan alat yang lebih kompleks. Pengalaman siswa dalam mengakses sumber belajar digital menunjukkan bahwa mereka aktif menggunakan platform pendidikan, tetapi variasi dalam evaluasi dan pemilihan sumber belajar yang berkualitas menunjukkan perlunya peningkatan dalam literasi digital mereka. Mayoritas siswa memahami pentingnya literasi digital dan percaya bahwa keterampilan ini akan berdampak positif terhadap karir dan pendidikan mereka di masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif untuk meningkatkan kompetensi literasi digital di kalangan siswa, guna mendukung pencapaian visi Indonesia Emas 2045. Dengan mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik, Indonesia dapat membangun SDM yang mampu bersaing dan berkontribusi positif di era global.

REFERENSI

- Ariani, D. (2020). *Gagasan Millenial & Generasi Z Untuk Indonesia Emas 2045*. Fianosa Publishing.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Harahap, F. D. S. (2020). Urgensi Pengetahuan Perkembangan Anak Usia Dini Terintegrasi Islam Bagi Pendidik Dalam Menghadapi Era Pendidikan 4.0. *Generasi Emas*, 3(1), 25-35.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 4(1), 35-49.
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, D. M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal Of Education And Teaching (Jet)*, 4(1), 35-49.
- Muharikah, A., Utami, A., Sandra, R. P., Ramdani, J. M., Maftukhah, N. L., Fadlilah, S., ... & Alfariy, N. (2021). *Indonesia Emas Berkelanjutan 2045: Kumpulan Pemikiran Pelajar Indonesia Sedunia Seri 5 Pendidikan*.
- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran Digital Sebagai Pengembangan Karakter Kebangsaan Di Abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1), 68-81.
- Zahroh, F., & Sholeh, M. (2021). Efektivitas Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1147-1158.